

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehadiran hadis tidak hanya menjadi sumber hukum tetapi juga merupakan warisan yang mencerminkan sejarah, etika, dan nilai-nilai Islam.¹ Namun nilai hadis seringkali dipertanyakan ketika dihadapkan pada tantangan sejarah yang kompleks, terutama dalam proses pewarisan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Salah satu pertanyaan besar yang muncul adalah kesahihan hadis itu sendiri. Dalam kurun waktu yang panjang sejak zaman Nabi Muhammad saw hingga saat hadis disusun, banyak sekali kisah-kisah yang diputarbalikkan. sehingga membuka peluang terjadinya perubahan dan kekeliruan dalam periwayatan.

Sejalan dengan hal tersebut, keberadaan kitab-kitab kompilatif hadis di luar kitab-kitab hadis klasik turut menambah ragam sumber yang digunakan dalam pembelajaran keislaman, salah satunya adalah Kitab *Mi'atu Ḥadīs\in Syarīfatin*. Kitab hadis ini tidak menyertakan informasi sanad (jalur periwayatan) dan *mukharrij* (periwayat hadis) secara lengkap dalam penyajiannya. Kondisi ini menimbulkan persoalan mendasar dalam kajian hadis, karena pembaca tidak dapat mengetahui kualitas hadis yang disajikan secara langsung. Ketidakjelasan kualitas ini menjadi semakin penting

¹ Nasruddin Yusuf, 'Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam (Telaah Terhadap Penetapan Kesahihan Hadis Sebagai Sumber Hukum Menurut Syafi'iy)', *Potret Pemikiran*, 19.1 (2015) <<https://doi.org/10.30984/pp.v19i1.714>>.

mengingat hadis-hadis yang dihimpun di dalam kitab berkaitan dengan aspek keimanan, akhlak, dan praktik keagamaan. Selain itu, adanya keterbatasan data akademik serta minimnya kajian ilmiah yang membahas kitab ini menunjukkan bahwa objek kajian tersebut belum banyak tersentuh penelitian-penelitian sebelumnya.

Kitab *Mi'atu Ḥadīsin Syarīfatin* merupakan karya KH. Thoha Mahsun, seorang ulama pesantren yang menghimpun seratus hadis pilihan Nabi Muhammad saw yang berisi anjuran untuk menegakkan kebaikan dan menjauhi kemungkaran. Berdasarkan penelusuran pustaka melalui berbagai sumber literatur akademik tidak ditemukan kajian ilmiah maupun data biografis yang secara rinci menjelaskan latar belakang kehidupan dan pendidikan KH. Thoha Mahsun. Hal ini menunjukkan bahwa pengarang dan konteks penulisan kitab belum banyak mendapatkan perhatian dalam kajian ilmiah sehingga menimbulkan kesenjangan teori kritik hadis klasik untuk mengevaluasi keabsahan hadis di masa modern.²

Pada setiap dimensi kehidupan umat, mulai dari ritual keagamaan hingga tata kelola sosial, hadis memainkan peran sebagai panduan moral, spiritual, dan intelektual.³ Namun, tidak semua hadis yang sampai kepada kita memiliki keaslian yang terjamin. Proses transmisi yang panjang dari generasi

² Siti Badi'ah, 'Kritik Hadits Di Kalangan Ilmuwan Hadits Era Klasik Dan Ilmuwabadi'ah, S. (2015). Kritik Hadits Di Kalangan Ilmuwan Hadits Era Klasik Dan Ilmuwan Hadits Era Modern (Tokoh, Parameter, Dan Contohnya). *Al-Dzikra*, Vol 9(No 1), Hlm.58.N Hadits Era Modern (Toko', *Al-Dzikra*, Vol 9.No 1 (2015), Hlm.58.

³ Ernawati Beru Ginting and others, 'Metode Pendidikan Moral Dan Etika Anak Berdasarkan Hadits', 8 (2024), 30717–27.

ke generasi membuka peluang bagi munculnya distorsi, baik karena kesalahan manusiawi maupun dari dinamika sosial-politik pada zamannya.⁴ Kitab *Mi'atu Ḥadīs\in Syarīfatin* menghadirkan tantangan terkait otentisitas dan klasifikasi hadis-hadis yang terkandung di dalamnya. Dalam kitab ini, terdapat hadis-hadis yang memerlukan penilaian mendalam melalui metodologi kritik hadis untuk memastikan keotentikannya terkhusus pada hadis-hadis eskatologi yang menuntut kehati-hatian dalam pemahaman dan pengamalannya.⁵ Oleh karena itu, diperlukan upaya kritik hadis untuk mengeksplorasi bagaimana otentisitas riwayat yang beredar dalam kitab tersebut.

Eskatologi dalam kajian Islam merupakan cabang pemikiran yang membahas berbagai peristiwa yang berkaitan dengan kehidupan akhir manusia dan pembalasan berupa surga maupun neraka. Dalam konteks hadis, tema eskatologi juga menjadi bagian dari materi yang banyak disampaikan kepada umat sebagai pengingat akan kehidupan akhirat.⁶ Hadis-hadis eskatologis tidak hanya berfungsi sebagai informasi tentang masa depan yang bersifat metafisik, tetapi juga sebagai sarana edukatif yang membentuk

⁴ Yusran, 'Kodifikasi Hadis Sejak Masa Awal Islam Hingga Terbitnya Kitab Al-Muwattha'', *Tahdis*, 8.2 (2017), 172–91 <<https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/tahdhis/article/view/7227>>.

⁵ Abu Haif, 'Hadis Sebagai Sumber Sejarah', *Jurnal Rihlah*, IV.1 (2016), 1–17 <<http://journal.uin-alauddin.ac.id/>>.

⁶ Salim Rosyadi Hadariyah, Siti Waspiatul Kamilah, 'Pendekatan Mawdu'ī Terhadap Hadis-Hadis Eskatologi: Relevansi Dan Implikasinya Terhadap Penguatan Aqidah', *AL-Hasyimi: Jurnal Ilmu Hadis*, 2.2 (2025), 1–12.

orientasi hidup, etika, dan kesadaran spiritual.⁷ Penyampaiannya yang sering bersifat naratif dan simbolik membuka ruang interpretasi yang beragam, sehingga memerlukan kehati-hatian dalam memahaminya. Oleh karena itu, kajian terhadap hadis-hadis eskatologis tidak cukup berhenti pada pemahaman tekstual semata, tetapi juga perlu didukung oleh verifikasi sanad dan analisis matan untuk memastikan keotentikan riwayat yang digunakan sebagai dasar pemahaman keagamaan.

Beberapa penelitian terdahulu banyak memakai pendekatan tematik (*mawḍūʿi*) untuk menekankan relevansi hadis dengan penguatan aqidah. Salah satu penelitian mengkaji hadis eskatologi yang tidak hanya dipahami secara dogmatis, tetapi juga menyampaikan pesan yang dapat menguatkan keyakinan serta membentuk sikap keagamaan yang sesuai dengan kehidupan masa kini.⁸ Selain itu, terdapat analisis tematik yang dipadukan dengan *takhrīj* untuk melihat ancaman siksa neraka, dan ditemukan bahwa mayoritas terkait pelanggaran hak sosial, bukan sekadar ritual.⁹ Sementara itu, ada pula penelitian menyoroti hari kiamat sebagai intelektual muslim Indonesia abad ke-20, merumuskan pandangan eskatologi yang berlandaskan al-Qurʿan dan

⁷ Reno Wikandaru and others, 'Kanz Philosophia: A Journal for Islamic Philosophy and Mysticism'.

⁸ Hadariyah, Siti Waspiatul Kamilah.

⁹ Muhammad Alif Nur Asyifa, 'Perbuatan Dan Azab Neraka Dalam Hadis: Analisis Tematik Dan Etika Eskatologis', *Jurnal Ilmu Hadis Al- Mu'tabar*, V.1 (2025), 67–84.

hadis meskipun dipengaruhi pemikiran filsafat.¹⁰ Ada pula kajian yang memusatkan perhatian pada figur Ya'juj dan Ma'juj, yang menampilkan ciri fisik.¹¹ Dari berbagai penelitian tersebut tampak bahwa kajian hadis eskatologi masih menyisakan ruang untuk eksplorasi lebih jauh, khususnya dalam hal otentisitas sanad dan matan pada kitab *Mi'atu Ḥadīs\in Syarīfatin* , yang akan menjadi celah penting bagi penelitian ini.

Penelitian ini mencoba meneliti otentisitas hadis yang terdapat dalam kitab *Mi'atu Ḥadīs\in Syarīfatin* .¹² Penelitian ini dilakukan dengan mengadaptasi metodologi kritik hadis milik M. Syuhudi Ismail, yang menekankan pentingnya keseimbangan antara analisis sanad dan matan, serta relevansinya dengan konteks historis dan nilai-nilai ajaran Islam. Pada akhirnya, upaya ini bukan hanya tentang menjaga keaslian hadis, tetapi juga tentang melestarikan tradisi keilmuan Islam yang kaya. Dengan mengadaptasi metodologi kritik hadis integratif M. Syuhudi Ismail, diharapkan umat Islam memiliki perangkat analisis yang lebih komprehensif untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam berdasarkan hadis yang sahih dan otentik. Upaya ini berupa tanggung jawab ilmiah yang tidak hanya sesuai dengan kebutuhan

¹⁰ M Agus Muhtadi Bilhaq, 'Peran Hadis Sebagai Dasar Epistemologi Pemikiran Bey Arifin Tentang Hari Pembalasan (Eskatologi)', *Holistic Al-Hadis*, 6.1 (2020), 38 <<https://doi.org/10.32678/holistic.v6i1.1120>>.

¹¹ Fuad Jasir and others, 'A Review Of Hadith Concerning The Characteristics Of Ya'juj Ma'juj And Its Relevance To Life In Contemporary Society', *Jurnal Living Hadis*, IX (2024), 16–30.

¹² Ahmad Atabik, 'Menelusik Otentisitas Sunnah Nabi (Studi Atas Teori Common Link Dan Sanggahan Terhadapnya)', *Jurnal Riwayah*, 1.2 (2015), 223–48.

masa kini, melainkan juga membawa visi jangka panjang untuk memperkuat peradaban Islam di masa mendatang.¹³

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji bagaimana tingkat otentisitas hadis-hadis tentang eskatologi yang terdapat dalam kitab *Mi'atu Ḥadīs\in Syarīfatin* . Untuk menjawab fokus kajian tersebut, dirumuskan sejumlah rumusan masalah penelitian berikut ini:

1. Bagaimana kritik sanad diterapkan pada hadis-hadis eskatologi dalam kitab *Mi'atu Ḥadīs\in Syarīfatin*?
2. Bagaimana penerapan kritik matan terhadap hadis-hadis eskatologi dalam kitab *Mi'atu Ḥadīs\in Syarīfatin*?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan fokus permasalahan diatas, riset ini mempunyai tujuan khusus sebagai berikut:

1. Menganalisis kritik sanad terhadap hadis-hadis eskatologi yang tercantum pada kitab *Mi'atu Ḥadīs\in Syarīfatin*.
2. Menganalisis kritik matan terhadap hadis-hadis eskatologi yang tercantum pada kitab *Mi'atu Ḥadīs\in Syarīfatin* .

¹³ Mustakim Zaenal, 'Pendidikan Islam , Globalisasi Teknologi Informasi Dan Moralitas Bangsa (Eksistensi Pendidikan Islam Di Era Globalisasi Teknologi Informasi)', *ForumTarbiyah*, 11.9 (2013), 35–50.

D. Kegunaan Penelitian

a. Fungsi Akademis

Riset ini memperkaya khazanah studi hadis dalam bidang kritik sanad dan kritik matan, melalui penerapan metodologi yang dikembangkan oleh Syuhudi Ismail. Hal ini relevan karena kajian hadis eskatologi selama ini lebih banyak diarahkan pada aspek pemaknaan tematik dan etika, sedangkan sisi otentisitasnya masih jarang dikaji secara mendalam. Di samping itu, penelitian ini juga dapat menjadi rujukan akademik bagi mahasiswa, dosen, dan peneliti yang menaruh perhatian pada hadis-hadis populer di pesantren, sehingga bisa menjadi bahan perbandingan antara pendekatan klasik dan modern. Dari aspek metodologis, penelitian ini menguji sejauh mana teori kritik hadis Syuhudi Ismail dapat diterapkan pada teks hadis populer, sekaligus menegaskan kedudukan pendekatan integratif sebagai salah satu alternatif dalam penelitian hadis kontemporer. Dengan cara ini, penelitian ini tidak hanya memberikan sumbangan konseptual bagi pengembangan ilmu hadis di perguruan tinggi, tetapi juga membuka ruang untuk penelitian lanjutan terkait otentisitas hadis dalam kitab-kitab non-kanonik.

b. Fungsi Praktis

Secara praktis, penelitian ini bisa memberi pegangan yang jelas bagi masyarakat dalam memahami hadis-hadis eskatologi yang

beredar di kitab *Mi'atu Ḥadīs\in Syarīfatin* . Banyak hadis yang populer dibaca atau dikaji, tetapi sering diterima begitu saja tanpa dilihat dulu kualitas sanad dan matannya. Dari sini, penelitian ini bisa membantu masyarakat supaya tidak salah paham atau terjebak pada tafsir yang berlebihan. Bagi para pendakwah, ustadz, dan pengajar di pesantren, hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan pertimbangan sebelum menyampaikan hadis, sehingga apa yang disampaikan lebih terukur dan bisa dipertanggungjawabkan. Untuk santri dan mahasiswa, penelitian ini memberi pengalaman belajar bagaimana menguji keaslian hadis dengan metode kritik, sehingga mereka tidak hanya sekadar membaca teks tetapi juga terbiasa berpikir kritis. Dengan cara ini, pemahaman tentang akhirat dalam hadis bisa diarahkan menjadi bahan renungan yang sehat, menumbuhkan kesadaran spiritual, dan bukan sekadar menakut-nakuti.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Istilah Secara Konseptual

Penelitian berjudul “*Otentisitas Hadis Eskatologi dalam Kitab Mi'atu Ḥadīs\in Syarīfatin dengan Pendekatan Kritik Hadis Syuhudi Ismail*” secara konseptual mengarah pada peninjauan kembali keaslian hadis-hadis bertema akhirat dengan mengedepankan metode kritik sanad dan matan. Otentisitas hadis dipahami sebagai proses penilaian

terhadap keaslian riwayat melalui verifikasi keutuhan rantai periwayatan, kredibilitas perawi, serta kesesuaian makna hadis dengan prinsip ajaran Islam. Hadis eskatologi sendiri merujuk pada hadis yang menggambarkan realitas kehidupan pasca-kematian, mencakup alam barzakh, kebangkitan, perhitungan amal, surga, neraka, hingga tanda-tanda kiamat.

Sementara itu, *Mi'atu Ḥadīsin Syarīfatin* dipahami sebagai karya kompilatif yang menghimpun seratus hadis pilihan yang di antaranya memuat tema-tema eskatologis. Dalam penelitian ini, pendekatan kritik hadis Syuhudi Ismail berperan menegaskan bahwa otentisitas hadis perlu ditinjau secara seimbang antara sanad dan matan, tidak semata-mata bertumpu pada validitas periwayatan. Secara konseptual, pendekatan tersebut menyelaraskan hadis dengan al-Qur'an, hadis mutawatir, akal sehat, serta nilai-nilai Islam sebagai tolok ukur penting dalam proses menganalisis otentisitas.

2. Penegasan Istilah Secara Operasional

a) Metodologi Kritik Hadis

Metodologi Kritik Hadis adalah suatu pendekatan ilmiah yang digunakan untuk menilai validitas dan keaslian hadis sebagai salah satu sumber utama ajaran Islam. Metode ini melibatkan analisis mendalam terhadap sanad dan matan

hadis. Pada aspek sanad, perhatian diberikan pada kejujuran, kapasitas intelektual, serta konsistensi para perawi dalam meriwayatkan hadis. Sementara itu, analisis matan berfokus pada kecocokan isi hadis dengan Al-Qur'an, prinsip-prinsip keagamaan, serta logika yang rasional. Tradisi Islam klasik mencatat bahwa metodologi ini telah dirumuskan oleh ulama besar seperti Al-Bukhari, Muslim, dan lainnya. Para ulama merumuskan kriteria ketat untuk membedakan hadis yang sahih dari hadis lemah dan hadis palsu. Sehingga, metodologi kritik hadis menjadi instrumen penting dalam menjaga integritas dan otoritas ajaran Islam yang bersumber dari hadis.¹⁴

b) Otentisitas Hadis

Otentisitas hadis yaitu derajat kebenaran dan keaslian suatu riwayat yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah kepada sumber redaksi awalnya melalui proses penelusuran sanad dan kualitas matnnya. Berdasarkan kajian ilmu hadis, istilah ini digunakan untuk memastikan bahwa hadis benar-benar bersumber dari Nabi Muhammad Saw dan bukan hasil dari rekayasa, kesalahan, atau penyimpangan dari

¹⁴ Siti Badi'ah, 'Metode Kritik Hadits Di Kalangan Ilmuwan Hadits', *Jurnal Al Dzikra*, 9.2 (2015), 95–96.

periwiyatan sanad atau isi yang bertentangan dengan sumber normatif Islam.¹⁵

c) Hadis Eskatologi

Hadis eskatologi merupakan bagian dari khazanah hadis Nabi yang menyoroti persoalan-persoalan akhir kehidupan manusia dan alam semesta. Isinya mencakup sabda, tindakan, maupun persetujuan Rasulullah saw yang berkaitan dengan kematian, alam barzakh, hari kebangkitan, perhitungan amal, surga, neraka, serta tanda-tanda besar menjelang kiamat. Dengan kata lain, hadis-hadis bertema eskatologi berperan sebagai penguat dan penyempurna dari ayat-ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang akhirat. Melalui hadis-hadis tersebut, umat Islam diingatkan bahwa kehidupan dunia hanyalah sementara dan setiap amal akan dimintai pertanggungjawaban.¹⁶

d) Kitab *Mi'atu Ḥadīs in Syarīfatin*¹⁷

Kitab *Mi'atu Ḥadīs in Syarīfatin* merupakan karya KH. Thoha Mahsun, seorang ulama pesantren yang menghimpun seratus hadis pilihan Nabi Muhammad saw yang berkaitan

¹⁵ M Subarkah, A. R. & Amiruddin, 'Klarifikasi Distingi Antara Autentisitas Dan Otoritas Hadis: Studi Komparatif Perspektif Muslim Dan Barat', *Riwayah: Jurnal Studi Hadis*, 6.2 (2020).

¹⁶ Hadariyah, Siti Waspiatul Kamilah.

¹⁷ Thoha Mahsun, *Miatu Hadits Syarifah* (Maktabah Salim bin Sa'ad Nabhan), t.t.

dengan anjuran menyerukan kebaikan dan menjauhi kejahatan. Sejauh penelusuran pustaka, tidak terdapat dokumen akademik atau biografi ulama yang secara rinci memaparkan latar belakang kehidupan dan pendidikan KH. Thoha Mahsun. Namun, nama beliau tercantum sebagai pengarang kitab *Mi'atu Ḥadīs'in Syarīfatin* .

Kitab ini disusun dengan tujuan memudahkan para santri memahami hadis-hadis pendek yang mudah dihafal dan diamalkan, sekaligus menanamkan nilai-nilai moral dan keislaman secara praktis. Di dalamnya, setiap hadis ditulis dalam bahasa Arab disertai terjemahan dan penjelasan singkat dalam Bahasa Jawa, menjadikannya sebagai salah satu kitab pegangan dasar dalam kajian hadis. Secara substansial, kitab ini bukan termasuk kitab hadis klasik, melainkan karya kompilatif yang menyeleksi hadis-hadis bernuansa etika dan spiritualitas dari berbagai sumber, sehingga berfungsi sebagai media pendidikan karakter dan penguatan iman bagi para santri.

F. Penelitian Terdahulu

1. Riset yang dilakukan oleh Hadariyah, dkk berjudul “Pendekatan *Mawḍū'i* terhadap Hadis-Hadis Eskatologi: Relevansi dan

Implikasinya terhadap Penguatan Aqidah”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan tematik (*mawḍū‘i*). Hasilnya menunjukkan bahwa pendekatan *mawḍū‘i* mampu mengintegrasikan aspek teologis dan moral dari hadis-hadis eskatologi, sehingga pesan aqidah lebih aplikatif dalam kehidupan umat Islam.¹⁸

2. Kajian yang ditulis oleh Fuad Jasir, Aisyah Simamora, dan Nurliana dengan judul “*A Review of Hadith Concerning the Characteristics of Ya’juj Ma’juj and Its Relevance to Life in Contemporary Society*” menggunakan metode penelitian kepustakaan dengan teknik analisis konten. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa hadis-hadis tentang Ya’juj dan Ma’juj menggambarkan ciri fisik yang menonjol serta sifat destruktif. Pemahaman mendalam atas hadis-hadis tersebut dianggap penting untuk memperkuat kesadaran sosial umat Islam.¹⁹
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ikram Khalil dan Faisal Ahmad Shah berjudul “Pemikiran Imran N. Hosein tentang Peperangan Yakjuj dan Makjuj di dalam *An Islamic View of Gog and Magog in The Modern World* Menurut Perspektif Hadis”. Artikel ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis konten dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemikiran Imran N. Hosein banyak dipengaruhi

¹⁸ Hadariyah, Siti Waspiatul Kamilah.

¹⁹ Fuad Jasir and others, ‘A Review Of Hadith Concerning The Characteristics Of Ya’juj Ma’juj And Its Relevance To Life In Contemporary Society’, *Jurnal Living Hadis*, IX (2024), 16–30.

oleh unsur Isra'iliyyat dan penalaran akal semata, sehingga menghasilkan penafsiran yang keliru dan tidak sesuai dengan perspektif hadis sahih.²⁰

4. Artikel yang ditulis oleh Nur Asyifa dan Muhammad Alif berjudul “Perbuatan dan Azab Neraka dalam Hadis: Analisis Tematik dan Etika Eskatologis”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan tematik (*mawḍu‘i*) serta dilengkapi dengan teknik *takhrij* hadis. Hasil kajiannya menunjukkan bahwa sebagian besar ancaman siksa neraka dalam hadis terkait dengan pelanggaran hak-hak sosial seperti korupsi, kebohongan, dan kezaliman. Hal ini menegaskan bahwa dimensi eskatologis hadis lebih menekankan aspek moral dan sosial dibanding sekadar persoalan ritual.²¹
5. Penelitian yang dilakukan oleh M. Agus Muhtadi Bilhaq dengan judul “Peran Hadis Sebagai Dasar Epistemologi Pemikiran Bey Arifin tentang Hari Pembalasan (Eskatologi)” menerapkan metode penelitian kualitatif yang berbasis kajian literatur serta analisis tematik. Kajian ini menekankan bahwa hadis-hadis eskatologi perlu dipahami secara kontekstual agar tidak hanya dipakai untuk menakut-nakuti umat,

²⁰ Ikram Khalil and FaisalL Ahmad Shah, ‘Pemikiran Imran N. Hosein Tentang Peperangan Yakjuj Dan Makjuj Di Dalam An Islamic View of Gog and Magog in The Modern World Menurut Perspektif Hadis’, *Jurnal Islam Dan Masyarakat Kontemporari*, 23.3 (2022), 166–81 <<https://doi.org/10.37231/jimk.2022.23.3.690>>.

²¹ Muhammad Alif Nur Asyifa.

tetapi diarahkan untuk memberi edukasi dan menumbuhkan kesadaran spiritual yang lebih konstruktif.²²

G. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan merupakan penelitian dengan pengumpulan datanya dilakukan dengan menelusuri dan mengkaji berbagai sumber literature. Sumber data dalam penelitian ini tidak terbatas pada buku saja, melainkan mencakup dokumentasi, majalah, jurnal ilmiah, serta surat kabar. Fokus utama penelitian kepustakaan ialah menggali dan merumuskan teori, hukum, dalil, prinsip, pandangan, serta gagasan yang relevan sebagai dasar dalam menganalisis dan menyelesaikan permasalahan yang diteliti.²³ Zed Mestika menyatakan bahwa penelitian pustaka merupakan serangkaian aktivitas penelitian yang berfokus pada pengumpulan data melalui berbagai sumber kepustakaan yang dilakukan dengan cara membaca, mencatat, serta mengolah bahan pustaka tanpa melibatkan penelitian lapangan.²⁴

Penelitian ini menitikberatkan pada kajian otentisitas hadis tentang eskatologi dalam kitab *Mi'atu Ḥadīs'in Syarīfatin* karya KH. Thoḥa Maḥsun.

²² Bilhaq.

²³ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999).

²⁴ Zed Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Bogor Indonesia, 2004),

Untuk memperjelas sekaligus menegaskan arah penelitian, disusun beberapa langkah metodologis sebagai berikut:

1. Sumber Data

Penelitian ini didasarkan pada dua sumber data, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder:

- a. Sumber Data Primer

Menurut Mardalis, sumber data primer ialah data yang didapatkan secara langsung dari tokoh yang bersangkutan apabila tokoh tersebut masih hidup atau data yang diperoleh dari karya tulis yang ditulis olehnya.²⁵ Penelitian ini menggunakan kitab *Mi'atu Ḥadīs'in Syarīfatin* karya KH. Thoḥa Maḥsun sebagai sumber data primer.

- b. Sumber Data Sekunder

Syaifuddin Azwar mendefinisikan sumber data sekunder sebagai data yang didapatkan melalui pihak lain sebagai perantara, sehingga peneliti tidak mendapatkannya secara langsung dari subjek penelitian. Dengan kata lain, data sekunder berperan sebagai pendukung bagi data utama (data primer) yang diperoleh melalui buku, artikel, dan bahan tertulis lainnya.²⁶ Data sekunder penelitian ini diperoleh dari beberapa

²⁵ Nursapia Harahab, 'Penelitian Kepustakaan', *Jurnal Iqra'*, 8.1 (2014), 71.

²⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 91.

kitab hadis induk seperti *Kutub al-Tis'ah*. Sementara itu, data mengenai para *mukharrij* dan perawi hadis beserta biografinya merujuk pada kitab-kitab *Rijāl al-Ḥadīs* seperti *Tahzīb al-Kamāl fī Asmā' al-Rijāl*, *Tahzīb al-Tahzīb*, dan karya-karya yang sejenis. Penilaian dan kritik ulama hadis terhadap para perawi dalam penilaian ini dilakukan dengan menggunakan kitab-kitab *Rijāl al-Ḥadīs*, yang didukung oleh kitab-kitab *al-jarḥ wa al-ta'dīl*, buku-buku tentang *Uluḥ al-h}adi>s*, serta literatur lain yang relevan dengan kajian ini.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada kitab *al-Mu'jam al-Mufahras Li al-Fa>z} al-H}adi>s* *al-Nabawi>* karya Dr. AJ. Wensinck sebagai alat untuk menelusuri dan menemukan sumber utama hadis eskatologi. Apabila hadis yang dimaksud tidak ditemukan melalui kitab tersebut, maka penelusuran dilanjutkan dengan memanfaatkan perangkat lunak Shameela, Jawami' al-Kalim dan Islamweb. Selain itu, penelitian ini juga menghimpun berbagai buku dan karya ilmiah yang relevan, yang mencakup kajian analisis sanad ataupun analisis matan hadis.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses dalam mengolah data yang dilakukan dengan cara menelusuri, mengelompokkan, dan

menyusun data secara sistematis. Proses analisis dilakukan melalui pengorganisasian data, penguraian ke dalam unit-unit, penyusunan data ke dalam pola tertentu, serta menyeleksi data yang dianggap penting untuk dikaji lebih lanjut, hingga pada akhirnya menghasilkan kesimpulan yang dapat dipahami dan disampaikan kepada pihak lain.²⁷ Dengan demikian, analisis data pada hakikatnya merupakan rangkaian proses yang saling berkaitan.

Analisis data pada riset ini dilakukan secara bertahap dengan menggabungkan kritik sanad dan matan sesuai metodologi Syuhudi Ismail. Tahapan dalam penelitian ini dimulai dari memilah hadis-hadis eskatologi yang terdapat pada kitab *Mi'atu Ḥadīs\in Syarīfatin* , dilanjutkan dengan *takhrīj al-ḥadīs* untuk menelusuri keberadaannya dalam *kutub al-tis'ah* yang berguna untuk mengetahui rangkaian sanad hadis serta *mukharrij* nya. Setelah itu, dilakukan kritik sanad dengan *i'tiba>r al-sanad*, menilai keadilan dan kedhabitan perawi, kesinambungan sanad, serta kemungkinan adanya *sya>z* dan *'illat*. Selanjutnya, diterapkan kritik matan untuk menguji kesesuaian isi hadis dengan al-Qur'an, hadis sahih lainnya, rasionalitas, dan konteks ajaran Islam. Hasil akhir penelitian ini berupa mengetahui otentisitas

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 334.

hadis eskatologi dalam kitab *Mi'atu Ḥadīs\in Syarīfatin* yang diklasifikasikan ke dalam kategori *s}ah}i>h, h}asan, d}a'i>f*.

H. Sistematika Pembahasan

Penyusunan sistematika pembahasan dalam penelitian ini bertujuan untuk menciptakan alur yang terstruktur, sehingga setiap aspek yang dikaji dapat dijelaskan secara jelas dan mendalam. Penelitian ini terbagi ke dalam beberapa bab yang memiliki keterkaitan satu sama lain.

Bab pertama merupakan bagian pendahuluan yang memaparkan latar belakang penelitian dengan menyoroti peran penting hadis dalam Islam sekaligus problem otentisitasnya, khususnya dalam Kitab *Mi'atu Ḥadīs\in Syarīfatin* yang tidak mencantumkan sanad lengkap. Dari sini dirumuskan masalah pokok: kualitas hadis eskatologi, dan penerapan metode kritik hadis Syuhudi Ismail. Tujuan penelitian, manfaat akademis dan praktis, penegasan istilah, kajian terdahulu, pendekatan metodologis yang digunakan, serta susunan sistematika pembahasan yang menjadi kerangka dalam penelitian.

Bab kedua merupakan kerangka teoritis. Bab ini berisi landasan teori mencakup teori kualitas hadis dan teori metodologi kritik hadis perspektif Muhammad Syuhudi Ismail.

Bab ketiga merupakan hasil dan pembahasan dari rumusan masalah pertama. Bab ini menyajikan temuan penelitian berupa inventarisasi hadis eskatologi dalam *Mi'atu Ḥadīs\in Syarīfatin* , kemudian hasil *takhrīj al-ḥadīs*

dilakukan untuk menelusuri letak hadis dalam *kutub al-tis'ah*. Selanjutnya dilakukan kritik sanad terhadap hadis-hadis eskatologi dalam kitab *Mi'atu Ḥadīs\in Syarīfatin* sesuai dengan metodologi Muhammad Syuhudi Ismail.

Bab keempat merupakan hasil dan pembahasan dari rumusan masalah kedua. Bab ini menyajikan kritik matan terhadap hadis-hadis eskatologi dalam kitab *Mi'atu Ḥadīs\in Syarīfatin* sesuai dengan metodologi Muhammad Syuhudi Ismail.

Bab kelima merupakan penutup. Bab terakhir memuat simpulan yang merangkum jawaban atas rumusan masalah, sekaligus saran untuk pengembangan studi hadis maupun praktik keberagamaan. Simpulan menekankan kualitas hadis eskatologi dalam kitab *Mi'atu Ḥadīs\in Syarīfatin*, relevansi metodologi Syuhudi Ismail, serta hasil analisis otentisitas hadis eskatologi. Saran ditujukan bagi akademisi, pengajar, pendakwah, dan masyarakat luas agar lebih kritis dan proporsional dalam memahami hadis eskatologi.